

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, dan menunjukkan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2011:23).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Sudjana menyatakan Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi yg digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di Asia Tenggara periode 2016-2018

#### **3.2.2. Sampel**

Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik Purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

### **3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:23), "Data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring)."

Dapat diartikan data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor. Jadi, data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan teknik statistik.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Data – data bersumber dari referensi atau literatur yang relevan dengan topik permasalahan yang diatas.

### 3.3.3 Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari beberapa jurnal milik orang lain yang berkaitan pengaruh kualitas produk kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan informasi yang tepat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan *Manufaktur* yang ada di wilayah ASEAN-5 periode 2017-2019. Setelah itu peneliti menelaah data-data dalam laporan keuangan dan catatan-catatan penting yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.5. Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang dinotasikan dengan Y. Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

#### 3.5.2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: STRUKTUR MODAL, RASIO RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS

#### 1. STRUKTUR MODAL (X1)

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Rasio DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = (\text{Debt Total}) / (\text{Asset Total})$$

## 2. RASIO RENTABILITAS (X2)

Rasio Rentabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

## 3. RASIO LIKUIDITAS (X3)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.6. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001). Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias.

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

##### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2005). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis :  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ ) Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $>0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $<0$ , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara ( $du$ ) dan ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Curent Ratio* (CR) terhadap *harga saham* perusahaan manufaktur di Asia Tenggara. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it}$$

A : Konstanta

Y : Harga Saham

CR : Current Ratio

DAR : *Debt to Total Assets Ratio*

ROA : *Return on Asset*

Untuk mengetahui kebaikan model penelitian yang diuji, bisa menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi varian variabel independen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yang cukup mendasar yaitu terdapat bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model sehingga banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

### 3.7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.7.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk nilai  $sig > \alpha$
- $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  untuk nilai  $sig < \alpha$
- Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Earning Power* (X2), terhadap Manajemen Laba (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:
  - $H_0: \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
  - $H_a: \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan.
  -

### 3.7.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk nilai  $sig > \alpha$
- $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk nilai  $sig < \alpha$

Jika terjadi penerimaan , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan

pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak berpengaruh signifikan
- H<sub>a</sub>:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

#### 1. Penetapan tingkat signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

#### 2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- H<sub>0</sub> diterima jika nilai  $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- H<sub>0</sub> ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < - t_{tabel}$

Uji F:

- H<sub>0</sub> ditolak jika nilai  $F_{hitung} > t_{tabel}$
- H<sub>0</sub> diterima jika nilai  $F_{hitung} \leq t_{tabel}$